

## **PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI FOTOSINTESIS KELAS IV**

Arjuliana Panggasia Gagasi<sup>1</sup>, Wahyuni Oktavia<sup>2</sup>, Gunta Wirawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

<sup>1</sup>arjuliana60@gmail.com, <sup>2</sup>oktaviawahyuni9@gmail.com , <sup>3</sup>gwirawan@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to: 1) determine the differences in learning outcomes between the experimental class and the control class; 2) determine the effect of diorama media on the learning outcomes of fourth-grade students in IPAS learning on photosynthesis material at SDN 52 Singkawang. This research was conducted at SDN 52 Singkawang. The type of research used was quantitative research with a quasi-experimental method in the form of a Non-Equivalent Control Group Design. The population of this study consisted of all fourth-grade students of SDN 52 Singkawang in the 2025/2026 academic year, totaling 40 students. The sample of this study consisted of class IV A as the experimental class and class IV B as the control class. Data collection techniques used learning outcome tests in the form of multiple-choice questions. Data analysis techniques included normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and effect size tests. The results of the study showed: 1) there were differences in learning outcomes between the experimental class and the control class. Based on the independent sample t-test results, the calculated t value was greater than the t table value, indicating that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. 2) Diorama media had a high effect on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SDN 52 Singkawang who received treatment using diorama media, with the effect size result categorized as high. Therefore, it can be concluded that diorama media has an effect on students' IPAS learning outcomes on photosynthesis material for fourth-grade students at SDN 52 Singkawang.*

*Keywords: learning outcomes, IPAS, diorama media, photosynthesis*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; 2) mengetahui pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS materi fotosintesis di SDN 52 Singkawang. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 52 Singkawang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen, dalam bentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 52 Singkawang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa lembar soal hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t dua sampel, dan uji *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dihitung menggunakan uji t dua sampel dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. 2) Media diorama berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 52 Singkawang yang mendapatkan perlakuan penggunaan media diorama, dengan hasil uji *effect size* pada kriteria tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS materi fotosintesis siswa kelas IV SDN 52 Singkawang.

Kata Kunci: hasil belajar, IPAS, media diorama, fotosintesis

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dan merupakan pondasi utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan dimana zaman sekarang tantangan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik dalam lingkup sosial

maupun pendidikan. Rahma dkk (2022) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Tujuan dari pendidikan yakni guna memberikan bantuan kepada seluruh siswa dalam melahirkan potensi dirinya yang mampu bermanfaat bagi orang lain serta diri pribadi. Menciptakan kualitas atau mutu

pendidikan menjadi suatu pencapaian dari tujuan pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Susanto (2013:4) mendefinisikan pembelajaran yang efektif sebagai pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi baru tentang hal-hal yang bermanfaat, serta fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan cara berinteraksi dengan orang lain atau mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sangat penting bagi setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran IPAS yang ada di sekolah dasar. IPAS adalah penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang kini menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022). IPAS memiliki peran penting bagi siswa karena selain mempelajari ilmu pengetahuan di sekolah, mereka juga

perlu memahami kehidupan sosial di sekitarnya (Suhelayanti et al., 2023). IPAS memiliki peran penting bagi siswa karena selain mempelajari ilmu pengetahuan di sekolah, mereka juga perlu memahami kehidupan sosial di sekitarnya (Suhelayanti et al., 2023). Siswa diajarkan berbagai konsep dasar di IPAS, salah satunya adalah fotosintesis, proses biologis penting bagi kehidupan tumbuhan dan ekosistem. Namun dalam pembelajarannya banyak siswa yang masih kesulitan untuk memahami konsep ini karena sifatnya yang abstrak dan kompleks.

Maka dari itu, tahap pembelajaran menjadi lebih kompleks dan melingkupi elemen manusiawi (pendidik dan murid), material, fasilitas, pelengkapan media pembelajaran dan strategi yang saling berhubungan agar dapat mengapai target pelajaran (Darman, 2020: 16). Hasil belajar merujuk pada kemampuan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, dan dapat dievaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran (Irianti & Seto, 2023: 2000). Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam

mengevaluasi kualitas pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar perlu adanya perhatian yang serius terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena pada tahap ini merupakan pondasi awal untuk perkembangan serta keberhasilan akademik siswa sebagai bekal ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 52 Singkawang, permasalahan yang dihadapi sekolah adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran berpusat hanya pada guru dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan hanya didengarkan sesuai dengan penjelasan guru. Pada saat pembelajaran guru menjelaskan materi hanya berpedoman pada buku LKS saja, yang menyebabkan siswa kurang paham materi dan tidak semangat dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran yang masih kurang bervariasi menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS belum mencapai Kriteria ketuntasan. Dimana siswa masih mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65. Dari 40 siswa hanya 37,5% (15

orang siswa) yang mendapatkan nilai tuntas sedangkan yang lainnya sebanyak 62,5% (25 orang siswa) masih belum tuntas.

Selain itu hasil wawancara bersama guru kelas IV SDN 52 Singkawang, menyatakan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga membuat siswa menjadi pasif dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Selain itu, di kelas belum diterapkan model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta penggunaan media pembelajaran masih sangat minim. Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan permasalahannya yaitu: Rendahnya hasil belajar siswa, hasil nilai siswa rata-rata di bawah KKM dan Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Dalam mengatasi permasalahan tersebut penulis ingin menerapkan media diorama dalam pembelajaran IPAS. Tujuan dari penggunaan media ini adalah untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, dalam meningkatkan keterampilan berpikir kognitif mereka. Selain itu,

pembelajaran dengan media diorama diharapkan dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Media diorama merupakan alat bantu pembelajaran yang menggambarkan ilustrasi miniatur kecil tiga dimensi dari suatu kejadian yang sebenarnya (Maulana dkk., 2022:138). Media diorama ini bisa memudahkan siswa saat mempelajari materi yang sedang dijelaskan oleh pendidik (Putra & Suniasih, 2021:242). Media diorama bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi sekaligus memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Menurut Amanda & Istianah (2022:1631) kelebihan media diorama yaitu dengan bentuk 3 dimensi dapat menarik perhatian siswa, bisa diperagakan bagian-bagiannya, menggambarkan pemandangan peristiwa yang sebenarnya, mempunyai warna-warna yang cerah, dan dapat menghemat pengeluaran karena dapat digunakan secara berkali-kali.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode

penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan Sugiyono (2022). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Sugiyono (2022) menyatakan quasi experimental design pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah dalam mengontrol variabel. Penggunaan desain *Quasi Experiment* ini didasarkan atas pertimbangan agar dalam pelaksanaannya penelitian ini berlangsung secara alami, dan siswa tidak merasa dieksperimentkan, sehingga dengan situasi yang demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kevalitan penelitian. Bentuk dari desain *Quasi Experiment* yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

**Tabel 1**

**Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design***

| Kelompok   | <i>Pre-Test</i> | Perlakuan | <i>Post-Test</i> |
|------------|-----------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | $O_1$           | X         | $O_2$            |
| Kontrol    | $O_3$           | -         | $O_4$            |

Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dan dimana *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2022). Alasan mengambil *purposive sampling* karena kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih dengan pertimbangan guru. Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kelas IV A dan kelas IV B SDN 52 Singkawang Selatan dengan jumlah siswa keseluruhan 37 siswa. Peneliti memilih kelas IV A dan IV B karena dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media diorama sehingga siswa kurang memahami materi fotosintesis yang diajarkan dikelas IV.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran ranah pengetahuan dengan menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan pada saat *pre-test* dan pada saat *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berfungsi untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa. Instrumen ini diambil secara adopsi yang berjumlah 20 soal pilihan ganda yang bernama Pratiwi, (2025).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media diorama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi fotosintesis dengan cara memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV A sebagai kelas Eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media diorama. Sedangkan IV B sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media diorama atau pembelajaran konvensional. Penelitian ini mengambil siswa kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan kelas kontrol sebanyak 17 siswa.

Setelah melakukan penelitian, dengan memberikan soal *post-test* kepada siswa untuk melihat pengaruh hasil belajar ranah kognitif pada kelas Eksperimen dan Kontrol dan melihat seberapa besar pengaruh media diorama terhadap hasil belajar IPAS materi fotosintesis. Selanjutnya melakukan perhitungan terhadap hasil *post-test* siswa untuk melihat apakah kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan media diorama

mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Sebelum menguji kedua hipotesis peneliti terlebih dahulu untuk melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Adapun hasil uji normalitas dan homogenitas data disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data**

| Statistika           | Kelas                |         |
|----------------------|----------------------|---------|
|                      | Eksperimen           | Kontrol |
| $X^2 \text{ Hitung}$ | -39,37               | -30,13  |
| Jumlah Siswa         | 20                   | 17      |
| Taraf Kesukaran      | 5%                   | 5%      |
| $X^2 \text{ Tabel}$  | 30,14                | 26,3    |
| Keputusan            | Ho diterima          |         |
| Kesimpulan           | Berdistribusi Normal |         |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan  $x^2 \text{ hitung}$  yaitu -39,37 dan  $x^2 \text{ tabel}$  adalah 30,14. Karena  $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$  yaitu -39,37 < 30,14 maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan  $x^2 \text{ hitung}$  yaitu -30,13 dan  $x^2 \text{ tabel}$  adalah 26,30. Karena  $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$  yaitu -30,13 < 26,30 maka data berdistribusi normal.

Setelah data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f.

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data**

| Statistika         | Kelas       |         |
|--------------------|-------------|---------|
|                    | Eksperimen  | Kontrol |
| Varians ( $S^2$ )  | 72,19       | 73,18   |
| $f \text{ Hitung}$ | 1,014       |         |
| Jumlah Siswa (n)   | 20          | 17      |
| Taraf Kesukaran    | 5%          | 5%      |
| $f \text{ Tabel}$  | 2,287       |         |
| Keputusan          | Ha diterima |         |
| Kesimpulan         | Homogen     |         |

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa perhitungan data adalah Homogen. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $\geq 0,05$  maka data tersebut memiliki varians yang sama (homogen). Data yang diperoleh adalah  $0,785 \geq 0,05$  maka data homogen. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menguji

kesamaan rata-rata kedua kelas

| Perhitungan      | Kelas                 |         |
|------------------|-----------------------|---------|
|                  | Eksperimen            | Kontrol |
| Rata-rata        | 68,75                 | 35,59   |
| Satandar         |                       |         |
| Deviasi Kelas    |                       |         |
| Eksperimen dan   |                       |         |
| Kontrol          | 8,72                  | 8,82    |
| Effect Size (ES) | 3,759                 |         |
| Kriteria         | Tinggi                |         |
| Kesimpulan       | Penggunaan Media      |         |
|                  | Diorama berpengaruh   |         |
|                  | tinggi terhadap hasil |         |
|                  | belajar IPAS          |         |

menggunakan uji t dua sampel.

**Tabel 4**

**Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel**

| Kelom<br>pok   | D<br>k | $\alpha$ | $t$<br><i>hitung</i> | $t$<br><i>tabel</i> | Keput<br>usan |
|----------------|--------|----------|----------------------|---------------------|---------------|
|                |        |          | <i>ng</i>            | <i>el</i>           |               |
| Eksperi<br>men |        |          |                      |                     | <i>Ha</i>     |
| dan            | 3      | 5        | 11,7                 | 2,0                 | diterim       |
| Kontrol        | 5      | %        | 9                    | 21                  | a             |

Diketahui pada tabel 4 bahwa  $t_{hitung} = 11,79$  dan  $t_{tabel} = 2,021$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,79 > 2,021$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa antara yang diberikan perlakuan menggunakan media diorama pada materi fotosintesis kelas IV SDN 52 Singkawang. Kemudian untuk menguji seberapa besar pengaruh media

diorama terhadap hasil belajar IPAS materi fotosintesis kelas IV SDN 52 Singkawang maka menggunakan rumus.

**Tabel 5**

**Hasil Uji Effect Size (ES)**

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa  $Es = 3,759$  dan kriterianya tinggi karena  $3,759$  berada pada  $Es > 0,8$ . Hal ini berarti penggunaan media diorama berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPAS materi fotosintesis kelas IV SDN 52 Singkawang.

Hasil perhitungan *effect size* tergolong tinggi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media diorama yang mampu memvisualisasikan proses fotosintesis secara konkret dan menarik. Media diorama menghadirkan objek pembelajaran secara nyata dalam bentuk tiga dimensi sehingga membantu siswa untuk mengamati, menganalisis, dan menghubungkan materi fotosintesis dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan mudah memahami materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Kenyataan dari hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media diorama



memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hermawan (2025) yang menyatakan bahwa media diorama dapat menghadirkan objek pembelajaran ke dalam situasi dunia nyata sehingga memudahkan siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman visual yang nyata. Selain itu, Susanti (2024) juga menemukan bahwa media diorama dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat menghubungkan representasi visual dengan objek nyata di lingkungan sekitarnya. Dari hasil penelitian pada saat dilakukan dilapangan setelah diberikan soal *pre-test* dan *post-test* berjumlah 20 soal, siswa memperoleh hasil belajar dengan kategori tinggi disebabkan oleh adanya dukungan media diorama yang membantu siswa lebih mudah mengingat jalannya proses fotosintesis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa media

diorama berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV pada materi fotosintesis di SDN 52 Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah dalam penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS materi fotosintesis pada siswa kelas IV SDN 52 Singkawang antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan media diorama dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Setelah dihitung menggunakan uji *t* dua sampel diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,79 > 2,021$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Media diorama berpengaruh besar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 52 Singkawang pada materi fotosintesis. Hal ini dapat dilihat dari nilai *effect size* sebesar 3,759 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 52 Singkawang, maka peneliti ingin memberikan

beberapa saran, maka saran dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi guru

Disarankan bagi guru agar dapat menggunakan media diorama dalam proses pembelajaran IPAS, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti fotosintesis. Penggunaan media diorama dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa dalam memahami materi secara konkret sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung, serta memanfaatkan media diorama sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang lebih optimal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat memperhatikan kendala yang ditemukan dalam penelitian ini seperti masih adanya siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dan

keterbatasan waktu dalam penggunaan media. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan media diorama dengan desain dan materi yang lebih variatif agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Hakim, L. (2024). Pengaruh Media Diorama Siklus Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 60-72.
- Amanda, O.F.R. & Istianah, F. 2022. Pengembangan Media RASI (Diorama Siklus Air) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(07).
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Padang: Guepedia.
- Irianti, Y., & Seto, P. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV SDN Summersari 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1996-2008.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-C untuk SD/MI/Program Paket A.
- Maulana, A., Israwati, I. & Syafrina, A. 2022. Pengaruh Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air di Kelas V SDN 52 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).
- Niswah, M. M. (2018). Pengembangan media diorama untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa Kelas I tema kegiatanku pembelajaran tematik sekolah dasar (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Putra, I.K.D. & Suniasih, N.W. 2021. Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2): 238.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan. Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: *Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8
- Sa'bani, A. M., Nugraha, A., & Lidinillah, D. A. M. (2020). Pengembangan Media Diorama pada Pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Samosir, N. W., Purba, N. A., & Purba, N. (2022). Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di Kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4784-4793.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulehayanti. 2023. *Teori dan Praktik Pembelajaran IPAS*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wafa, M. I., & Rizkyana, R. F. (2019). Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Siswa di SDN 2 Sudorokan. *Jurnal  
Lensa Pendas*, 4(2), 115-120.